

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* PADA MATERI SISTEM
EKSKRESI MANUSIA KELAS VIII 1 SMP NEGERI 1 SABBANGPARU**

**Zakiah Tantu¹, Muhammad Arafah², Rizal Irfandi³, Muhammad Nur⁴,
Muh.Kemal Nasser P⁵
Universitas Puangrimaggalutung Sengkang^{1,2,3,4,5}
muharafahusman@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan hasil belajarnya rendah, hal ini disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran oleh guru. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* pada materi sistem ekskresi manusia siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu. Subyek penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan selama 3 kali setiap siklus. Proses pembelajaran setiap pertemuan dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk*. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus. Data telahterkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes hasil akhir berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 60,4% sedangkan siklus II dengan nilai rata-rata 76,6%. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari 38,8% menjadi 88,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sistem ekskresi manusia siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Gallery Walk*

ABSTRACT

*This research is motivated by a lack of student attention in learning which causes low learning outcomes, this is due to the lack of variations in learning methods by teachers. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the application of the *Gallery Walk* learning model to the human excretory system material for class VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu. The subjects of this study were all students of class VIII 1 of SMP Negeri 1 Sabbangparu. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 school year and was carried out 3 times per cycle. The learning process for each meeting is designed by applying the *Gallery Walk* learning model. The research data was obtained by using a learning achievement test which was carried out at the end of each cycle. The collected data were analyzed using quantitative analysis. The instruments used in this study were observation sheets of student activity and multiple choice test questions. The results*

showed that there was an increase from cycle I to cycle II, in student activity with an average value of 60.4% while cycle II with an average value of 76.6%. This was followed by an increase in student learning outcomes from 38.8% to 88.8%. From these results it can be concluded that applying the Gallery Walk learning model can improve student learning outcomes in science lessons on the human excretory system material for class VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu which was carried out at the end of each cycle. The collected data were analyzed using quantitative analysis. The instruments used in this study were observation sheets of student activity and multiple choice test questions. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II, in student activity with an average value of 60.4% while cycle II with an average value of 76.6%. This was followed by an increase in student learning outcomes from 38.8% to 88.8%. From these results it can be concluded that applying the Gallery Walk learning model can improve student learning outcomes in science lessons on the human excretory system material for class VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu.

Keywords: *Learning Outcomes, Gallery Walk Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan generasi muda untuk menerima dan menghadapi perkembangan zaman global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan teknologi berdampak pada sektor pendidikan. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari media, metode dan hasil pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya pembelajaran. Saat belajar, siswa belajar lebih banyak dalam teori. Tujuan pendidikan adalah pembinaan kepribadian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan semua jenis dan jenjang pendidikan dalam satu sistem yang seragam (Awal & Sari, 2019).

Proses pembelajaran, guru membimbing dan menawarkan berbagai pilihan yang dapat membantu siswa untuk belajar memperoleh pengalaman dalam pembelajaran IPA, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Aktivitas belajar adalah faktor penting dalam belajar. Selain itu, pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Pembelajaran aktif berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pasif berarti sistem belajar mengajar yang hanya berfokus pada satu arah atau sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) (Vhalery, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil interaksi tindakan belajar siswa dan tindakan mengajar guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan tindak belajar merupakan puncak dari pembelajaran dengan peningkatan kemampuan (Eriza, 2022). Hasil belajar merupakan kompetensi atau keterampilan yang dapat dicapai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Guru diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada saat merencanakan kegiatan, guru menetapkan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai dalam proses

pembelajaran dan merencanakan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika merencanakan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi bagian demi bagian, tetapi juga tentang keterkaitan materi sehingga siswa mampu mempelajari materi secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa mata pelajaran diterimadengan baik, guru harus memikirkan bahwa strategi, metode, dan media yang tepat digunakan (Ramli, 2022).

IPA merupakan bagian dari sains, serta memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pembelajaran IPA semakin pesat dari tahun ke tahun, oleh karena itu pembelajaran IPA menuntut guru untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat diterima dan menyeluruh, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran (Banjarani dkk, 2020).

Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kategori paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sabbangparu adalah 75.

Penggunaan model pembelajaran inovatif akan membuat siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositoris atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan (Arafah *et al.*, 2022)

Gallery Walk merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mendengar pandangan dan pemikiran anggota lainnya. dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika ditemukan sesuatu yang baru yang berbeda dapat mengoreksi dirinya sendiri di antara orang-orang yang sepaham, baik dalam kelompok maupun di antara siswa itu sendiri. Model Pembelajaran *Gallery Walk* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru (Fitri, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* menuntut siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerjanya disetiap kelompok di depan kelas (Indah, 2021). Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di SMP Negeri 1 Sabbangparu, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* pada materi sistem ekskresi manusia siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Sabbangparu. Rancangan Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Taggart merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, Penelitian ini akan dimulai dari siklus I yang pelaksanaannya melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Marteja, 2020).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* yang digunakan pada saat melakukan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes, metode ini menggunakan tes pada soal yang berbentuk pilihan ganda di berikan kepada siswa pada siklus I dan siklus II. Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang di jadikan penetapan skor angka. (Hamzah dkk, 2014:104).
2. Pengamatan/Observasi, Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termaksud juga pengamatan secara cermat untuk mengetahui kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal pembelajaran, diskusi kelompok, dan bagian penutup pembelajaran (Widoyoko, 2014).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi atau pengamatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil non tes melalui hasil pengamatan dengan kategori ketuntasan belajar yang dicapai melalui model *Gallery Walk* kemudian dibandingkan dengan KKM (Kategori Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bantuan model *Gallery Walk* pada proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan model tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi siswa yang diamati mulai pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Skor yang Didapat					
		PI	%	P2	%	P3	%
1.	Siswa menjawab salam dari Guru	7	38%	9	50%	12	66%
2.	Siswa berdoa bersama	8	44%	9	50%	10	55%
3.	Siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang Disampaikan	8	44%	8	44%	10	55%
4.	Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya dengan Tertib	9	50%	11	61%	12	66%
5.	Siswa aktif melakukan kegiatan diskusi dengan anggota Kelompoknya	5	27%	8	44%	10	55%
6.	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	5	27%	7	38%	9	50%
7.	Siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya	8	44%	10	55%	12	66%
8.	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	7	38%	9	50%	12	66%
Rata-rata persentase		39,5%		49,3%		60,4%	
Kategori		Rendah		Sedang		Sedang	

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat banyak aktivitas siswa belum dilaksanakan secara optimal. Yang mana standar pencapaian persentasi dari 18 siswa adalah 100%. Aktivitas belajar siswa masih terbilang rendah. Sedangkan dalam meningkatkan aktivitas siswa belum dilaksanakan secara optimal dengan yang diharapkan. Pada pertemuan pertama aktivitas yang termasuk kategori rendah dengan nilai 39,5%. Pada pertemuan kedua dengan kategori rendah nilai 38% sedangkan kategori sangat tinggi 94%. Pada pertemuan ketiga kategori sedang dengan nilai 49,3% sedangkan kategori sedang dengan nilai 60,4%.

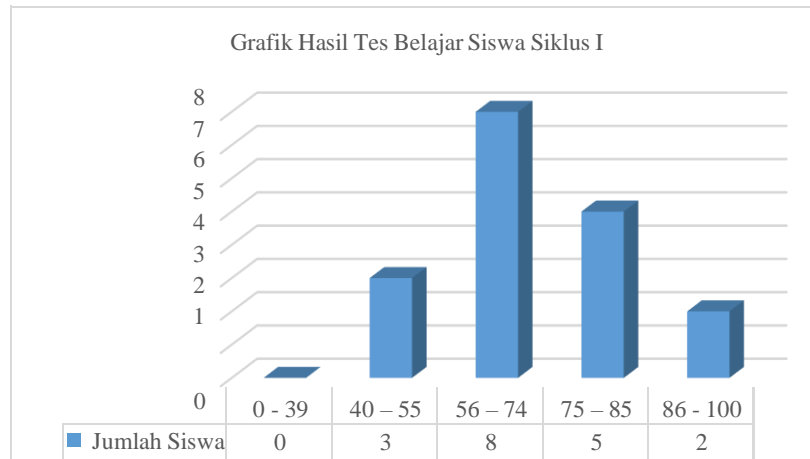
Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Skor yang Didapat					
		PI	%	P2	%	P3	%
1.	Siswa menjawab salam dari guru	9	50%	10	55%	17	94%
2.	Siswa berdoa bersama	9	44%	11	61%	13	72%
3.	Siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	8	44%	13	72%	16	89%
4.	Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya dengan tertib	10	55%	12	66%	13	72%
5.	Siswa aktif melakukan kegiatan diskusi dengan anggota kelompoknya	8	44%	9	50%	11	61%
6.	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	7	38%	9	50%	11	61%
7.	Siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya	9	50%	12	66%	13	72%
8.	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	9	44%	12	66%	16	89%
Rata-rata persentase		47,9%		61%		76,2%	
Kategori		Sedang		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat banyak aktivitas siswa dilaksanakan secara optimal yang mana standar pencapaian persentasi dari 18 siswa adalah 100%. Bawasannya aktivitas belajar siswa sudah adanya peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama aktivitas yang termasuk kategori sedang dengan persentase 47,9%. Pada pertemuan kedua dengan kategori tinggi persentase 61%. Pada pertemuan ketiga kategori tinggi dengan persentase 76,2%. Adapun hasil belajar siswa diambil dari tes siklus I dan siklus II setelah berlangsungnya proses belajar menggunakan model *Gallery Walk* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Kategori	%
0 - 39	0	Sangat Rendah	0%
40 - 55	3	Rendah	16,6%
56 - 74	8	Sedang	44,4%
75 - 85	5	Tinggi	28%
86 - 100	2	Sangat Tinggi	11,1%
Jumlah	18	100%	

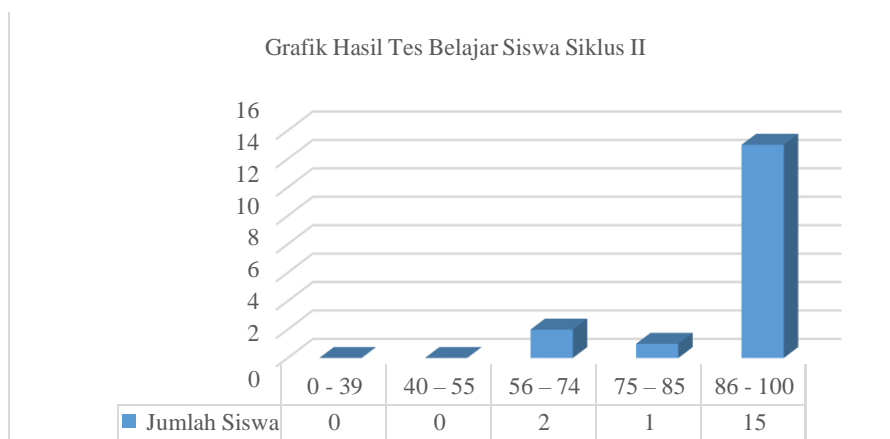


Gambar 1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan pertama pada siklus I yang tuntas sebanyak 7 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Hal ini bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai.

Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Kategori	%
0 - 39	0	Sangat Rendah	0%
40 - 55	0	Rendah	0%
56 - 74	2	Sedang	11,1%
75 - 85	1	Tinggi	5,5%
86 - 100	15	Sangat Tinggi	83,3%
Jumlah	18	100%	



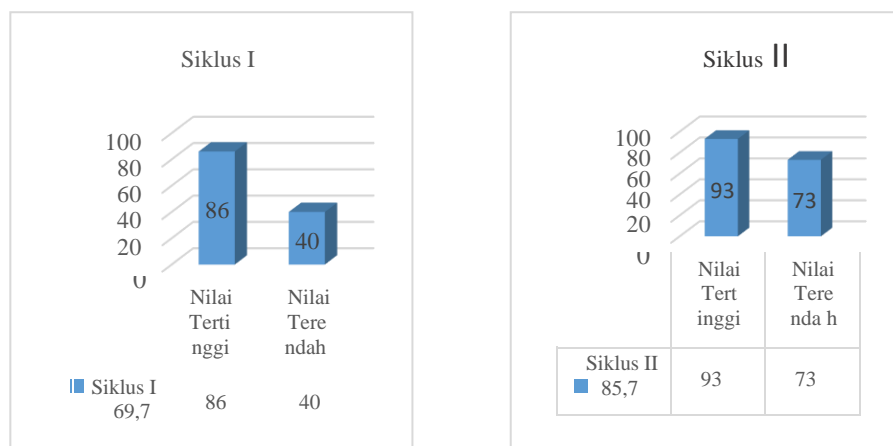
Gambar 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Proses penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu dengan jumlah 18 siswa, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai KKM hal ini terlihat pada

hasil siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dari total siswa 18 siswa.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69,7	85,7
Nilai Tertinggi	86	93
Nilai Terendah	40	73



Gambar 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perbandingan hasil tes belajar siswa pada siklus I terdapat nilai tertinggi hasil tes belajar siswa dengan nilai 86 kategori sangat tinggi sedangkan nilai terendah nilai terendah 40 dengan kategori rendah. Adapun rata-rata nilai keseluruhan siswa pada siklus I yaitu 69,7 dengan kategori sedang. Sedangkan perbandingan hasil tes belajar siswa pada siklus II terdapat nilai tertinggi hasil tes belajar siswa dengan nilai 93 kategori sangat tinggi dan nilai terendahnya dengan nilai 73 dengan kategori sedang. Adapun rata-rata nilai keseluruhan siswa pada siklus II yaitu 85,7 dengan kategori tinggi.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi dan Persentase			
		Siklus I	%	Siklus II	%
1	Tuntas	7	38,8%	16	88,8%
2	Tidak Tuntas	11	61%	2	11,1%
Jumlah		18		100%	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I masih terbilang rendah, yaitu belum memenuhi KKM 75. Dapat dilihat dari hasil siklus I yang diikuti 18 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan 69,7 dan siswa yang mendapatkan nilai >75 hanya 7 siswa 38,8%, sedangkan siswa mendapatkan nilai < 75 hanya 11 siswa atau 61%. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* adanya peningkatan nilai siswa, yaitu sudah memenuhi KKM 75. Dapat dilihat dari hasil siklus II yang diikuti 18 siswa. Nilai

rata-rata yang didapatkan 85,7 dan siswa yang mendapatkan nilai >75 meningkat menjadi 16 siswa dengan ketuntasan 88,8%, sedangkan yang mendapatkan nilai < 75 hanya 2 siswa atau 11,1%.

Pembahasan

Proses penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu dengan jumlah 18 siswa terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I masih terbilang rendah, yaitu belum memenuhi KKM 75. Dapat dilihat dari hasil siklus I yang diikuti 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai >75 hanya 7 siswa, sedangkan siswa mendapatkan nilai < 75 hanya 11 siswa. Adapun nilai tertinggi dari tes hasil belajar siswa siklus I dengan nilai 86 kategori sangat tinggi sedangkan nilai terendah dengan nilai 40 kategori rendah. Berdasarkan data yang didapat bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa pada proses belajar dan belum mengalami peningkatan yang telah ditetapkan. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi terkait pelaksanaan tindakan pada siklus I bahwa data hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas siswa, pada pelaksanaan siklus I dinyatakan belum berhasil dan perlu dilakukan kembali peningkatan pada siklus II. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah begitu dengan lembar observasi aktivitas siswa masih terbilang banyak yang kurang dan cukup. Selain itu ketuntasan klasikal siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kendala pada proses belajar dan mengajar yang dihadapi oleh guru dalam upaya untuk memperbaiki atas kekurangan siklus I agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* adanya peningkatan nilai siswa, yaitu sudah memenuhi KKM 75. Dapat dilihat dari hasil siklus II yang diikuti 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai >75 meningkat menjadi 16 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai < 75 hanya 2 siswa. Adapun nilai tertinggi dari tes hasil belajarsiswa siklus II dengan nilai 93 kategori sangat tinggi sedangkan nilai terendah dengan nilai 73 kategori sedang. Berdasarkan data yang didapat bahwa peneliti melihat umumnya siswa mampu memahami soal yang diberikan serta keseriusan siswa pada saat mengerjakan soal meningkat. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Berdasarkan hasil refleksi terkait pelaksanaan tindakan pada siklus II bahwa data hasil belajar siswa dimana jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM pada siklus II lebih banyak dari siklus I, terdapat 16 siswa yang nilainya meningkat dan mencapai ketuntasan dengan persentase 88,8% dan 2 siswa lainnya yang nilainya belum mencapai KKM dan ketuntasan dengan persentase 11,1%. Keseriusan siswa pada saat mengerjakan soal meningkat. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hal tersebut terlihat pada siklus II yang telah mencapai kategori tinggi dan rata-rata ketuntasan yaitu 85,7%.

Hal ini menunjukkan target pada persentase KKM yang diharapkan belum tercapai dikarenakan masih tahap awal menggunakan model *Gallery Walk*. Menurut

Edy Syahputra (2020:25) Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama ada siswa yang mendapatkan hasil memuaskan dan adapula hasilnya tidak memuaskan. Proses pembelajaran pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan model pembelajaran Gallery Walk berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh nilai dengan jumlah persentase 39,5% dengan kategori rendah, pertemuan kedua dengan persentase 49,3% dengan kategori sedang dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai persentase 60,4% dengan kategori sedang.

Hasil belajar siswa yang rendah begitu dengan lembar observasi aktivitas siswa yang terbilang banyak yang kurang dan cukup diantaranya yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, masih sedikit siswa yang aktif dalam berdiskusi, masih sedikit siswa yang bertanya saat diskusi dan beberapa siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat dikarenakan kurang percaya diri. Hal ini disebabkan oleh kendala pada proses belajar dan mengajar yang dihadapi oleh guru. dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang baru. Sehingga untuk lebih meningkatkan hasil aktivitas siswa pada siklus I maka dirancang kembali suatu tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang terdapat pada siklus I.

Hasil aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh nilai dengan jumlah persentase 47,9% dengan kategori sedang, pertemuan kedua dengan persentase 61% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai persentase 76,2% dengan kategori tinggi. siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dari setiap siklusnya aktivitas siswa mengalami perubahan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai KKM hal ini terlihat pada hasil siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dari total siswa 18 siswa. Jika dilakukan perhitungan rata-rata, maka nilai rata-rata kelas VIII 1 yang diperoleh pada siklus II sebesar 85,7 sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 88,8%. Sementara siswa yang tidak tuntas persentasenya 11,1%. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes dan aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan melalui penerapan model pembelajaran Gallery Walk dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu yang telah mencapai nilai rata-rata 85,7 dan telah mencapai nilai KKM. Secara umum dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shely Rahayu Natasya Putri menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat setiap siklusnya, setelah

dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 71% dengan jumlah siswa yang berhasil 10 siswa (43%), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 82% dengan jumlah siswa yang berhasil 20 siswa dari 23 siswa (86,9%), pada tindakan selanjutnya siklus III mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 89% dengan jumlah siswa yang berhasil 21 siswa (91%).

Penelitian Yuli Yanti menunjukkan bahwa penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,69% dan siklus II 81,53%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,39% dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 89,64%. Sedangkan penelitian Roffa Nurur Rosya menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model kooperatif tipe *Gallery Walk* pada pembelajarantematik di kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya dapat dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada penelitian ini juga mengalamipeningkatan dengan kategori baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada pra siklus sebesar 31,8% (tidak baik) siswa tuntas, kemudian meningkat menjadi 45,4% (tidak baik) pada siklus I dan 86,4% (baik) pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sabbangparu. Pada saat tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 69,7 dengan jumlah siswa yang berhasil 7 siswa (38,8%), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 85,7 dengan jumlah siswa yang berhasil 16 siswa dari 18 siswa (88,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, M., Sahrani, A., & Muhlis, M. (2022). Pengembangan Model Savikir (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, Kinesthetic, Improve, Repetition*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 40-55.
- Awal, R., & Sari, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Bio- Lectura*:.6(2),172–182.
- Banjarani, T., Putri, A. N., & Hindrasti, N. E. K. (2020). Validitas Lembar Kerja Peserta (LKS) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 130–139.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1),40–52.
- Eriza, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat Indonesia Dengan Penggunaan Gallery Walk. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 4(1), 41-50.

- Fauzia, N., Agustina, E., & Maisura, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 235-244.
- Hamzah B. Uno dkk. 2014. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanizon, W. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Di Sdn 09 Belakang Balok Bukit tinggi. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 160-186.
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 123-136.
- Marteja, S. (2020). Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Di SMAN 1 Rejang Lebong. (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*), 8(1).
- Nisa, A. R. Z., & Qohar, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Materi Program Linier Untuk Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 4(1), 60-65.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Putri, Natasya, R, S., 2021. *Penerapan Model Cooperative Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Muaro Jambi. Skripsi*, tidak diterbitkan. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ramli, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Tentang Perbedaan Iklim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk di Kelas IV SDN 015/X Kuala Lagan. *Journal on Education*, 4(2), 619–630.
- Rosya, R. N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Melalui Model Kooperatif Tipe Gallery Walk Pada Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.
- Rubianus, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Saluputti Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras. *Zigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-8.
- Sinabariba, R. (2017). Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2017*, 1–10.
- Sri Wirdati, dkk. (2013) “Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA”. (*Jurnal Biology Education*, Vol.2, No.1
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat & Hasil Belajar*. Sukabumi. Haura Publishing.
- Vhalery, R. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Dengan Tipe Learning Together Pada Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Tri Dharma Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 01.

Yanti, Y., Mahluddin, M., & Ikhtiati, I. (2019). *Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).